

**PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL PADUAN SUARA
DI LINGKUNGAN St. WILHELMUS LUSIKAWAK
PAROKI WAIKOMO LEMBATA
NUSA TENGGARA TIMUR**



**Oleh:
Eugenia Lipa Lasar
1610084017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL PADUAN SUARA
DI LINGKUNGAN St. WILHELMUS LUSIKAWAK
PAROKI WAIKOMO LEMBATA
NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan S1
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



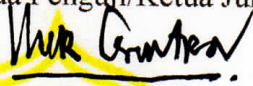
**Oleh:
Eugenia Lipa Lasar
1610084017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Teknik Vokal Paduan Suara di Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur” oleh Eugenia Lipa Lasar NIM 1610084017 telah dipertanggungjawabkan kepada Tim Penguji Skripsi Prodi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan (Kode Prodi 188209) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 14 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Penguji/Ketua Jurusan



Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum.
NIP 19640619 199103 1 001/NIDN 0019066403

Penguji Ahli



Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.
NIP 19640814 200701 2 001/NIDN 0014086417

Penguji I -



Drs. Gandung Djatmiko, M. Pd.
NIP/19611104 198803 1 002/ NIDN 0004116108

Penguji II



Dra. Antonia Indrawati, M. Si.
NIP 19630127 198803 2 001/ NIDN 0027016306



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswani, M. Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun skripsi dengan lancar. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum., sebagai Ketua Program Studi S1/ Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Ketua Tim Penguji ujian tugas akhir.
2. Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn., sebagai sekretaris Program Studi S1/Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus Penguji Ahli ujian tugas akhir.
3. Drs. Gandung Djatmiko, M. Pd., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, nasihat serta arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Dra. Antonia Indrawati, M. Si., sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama dalam proses

penulisan skripsi

5. Alm. Drs. Untung Muljono, M. Hum., selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat, dukungan dan bimbingan selama menjalani perkuliahan
4. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan ilmunya selama penulis belajar di Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Pastor Paroki St. Arnoldus Janssen Waikomo yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di Lingkungan St, Wilhelmus Lusikawak.
6. Martha Mare dan Ina Ati Tua Bollo selaku pelatih yang dengan ketulusan hati telah meluangkan waktu dalam mendampingi proses kegiatan pembelajaran, memberikan ilmu pengetahuannya selama proses penelitian.
7. Seluruh anggota paduan suara Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
8. Romanus Sole Lasar dan Bibiana Bliti selaku orang tua, dengan tulus mendukung, memdoakan, dan memberi semangat selama penulisan skripsi.
9. Nona Niu Lasar, Andreas, Gordianus, dan Philipus selaku kakak dan adik kandung yang selalu memberi semangat dan mendoakan agar selalu diberikan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

10. Min dan Diana selaku sepupu yang telah meluangkan waktu dan tenaga selama proses penelitian.
11. Dince K Lalel selaku sahabat baik yang selalu memberikan semangat dengan kerelaan hati yang tulus ikhlas memberikan kritik dan saran membangun dalam kelancaran penulisan skripsi.
12. Moh. Fauzi, Kalingga, dan Lia Yuliati selaku sahabat yang selalu memberikan semangat, kritik dan saran yang membangun dalam kelancaran penulisan skripsi.
13. Theresia Peni Tobe selaku kakak yang selalu memberikan semangat dan doa dalam penulisan skripsi.
14. Teman-teman Pendidikan Seni Pertunjukan 2016 yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi.

Pada penulisan skripsi ini tentu banyak mengalami hambatan, tantangan, dan kesulitan yakni dalam masa pandemi Covid-19 namun karena bimbingan dan dukungan dari semua pihak akhirnya semua hambatan tersebut dapat teratasi. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, 14 Januari 2021

Penulis

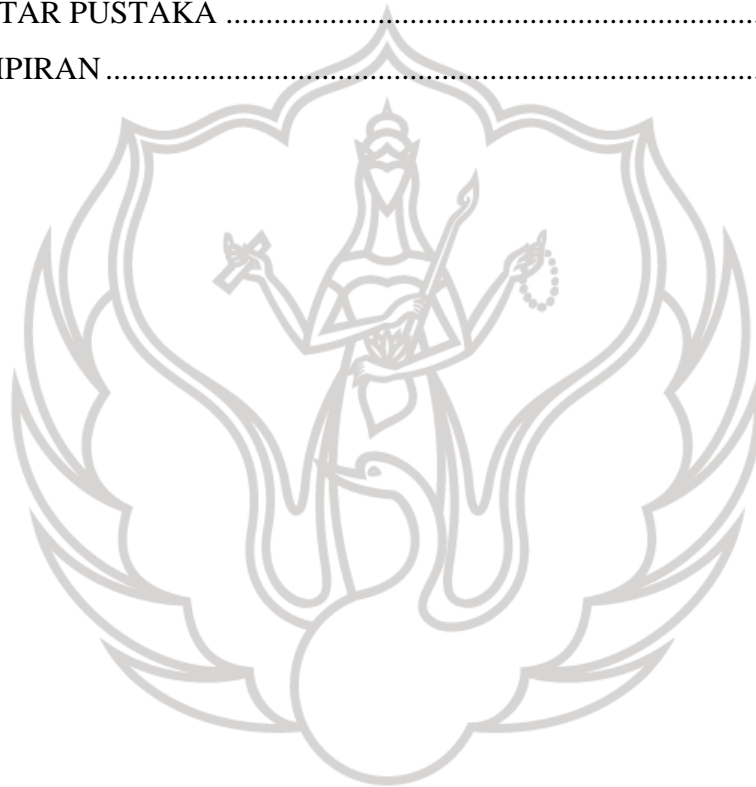
Eugenia Lipa Lasar
NIM: 1610084017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Sistematika Penulisan	6
1. Bagian Awal	6
2. Bagian Inti	6
3. Bagian Akhir.....	6
<u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</u>	<u>7</u>
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Pembelajaran	7
2. Pengertian Metode	8
3. Paduan Suara	12
4. Teknik Vokal	15
5. Paroki dan Wilayah	20

B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Prosedur Penelitian	28
1. Tahap Persiapan.....	28
2. Tahap penelitian lapangan	28
3. Tahap analisis data.....	28
4. Tahap penulisan laporan.....	29
D. Sumber data, Teknik, dan Instrumen Penelitian	29
1. Sumber Data	29
2. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	29
3. Instrumen penelitian.....	32
E. Teknik Validasi dan Analisis Data	33
1. Teknik Validasi.....	33
2. Teknik Analisis Data	34
F. Indikator Capaian Penelitian.....	35
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Profil Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak	37
2. Profil Paduan Suara Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak	39
3. Visi dan Misi Paduan Suara.....	40
4. Proses Latihan Bernyanyi dalam Paduan Suara	41
5. Pemilihan Materi Lagu	50
6. Metode Latihan.....	51
7. Kegiatan Memotivasi Anggota Paduan Suara St. Wilhelmus Lusikawak.....	56
B. Pembahasan.....	57
1. Teknik Pernapasan Paduan Suara Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak.....	58
2. Teknik Resonansi Paduan Suara Lingkungan St. Wilhelmus	

Lusikawak.....	61
3. Teknik Artikulasi Paduan Suara Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak.....	62
4. Teknik <i>Frasering</i> Paduan Suara Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak.....	69
5. Ekspresi dan Interpretasi	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelatih yang bukan lulusan pendidikan musik dan faktor usia anggota paduan suara yang umumnya berusia lanjut. Hal ini ditandai dengan adanya semangat dan antusias yang baik oleh anggota dalam berpartisipasi terhadap kelompok paduan suara St. Wilhelmus Lusikawak Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur. Konsistensi dan semangat berlatih terus-menerus yang dimiliki oleh paduan suara St. Wilhelmus Lusikawak sehingga sampai dengan saat ini eksistensinya masih tetap terjaga di Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak hingga Paroki Waikomo. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran teknik vokal paduan suara di Lingkungan St. Wilhelmus Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data. Subjek penelitian ini yakni pelatih dan anggota paduan suara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yakni pendahuluan, penyajian, dan penutup. Materi pembelajaran diawali dengan pemanasan fisik dan pemanasan vokal, membentuk suara, pengenalan notasi, membaca lirik lagu, kemudian dilanjutkan dengan latihan teknik vokal yaitu teknik pernapasan, teknik resonansi, teknik artikulasi, teknik *frasering*, ekspresi, dan interpretasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran teknik vokal pada paduan suara adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode latihan atau *drill*. Adapun ciri khas yang dimiliki oleh paduan suara St. Wilhelmus Lusikawak yakni terdapat pada teknik berlatih yang diberikan oleh pelatih yakni selalu memberikan keluasaan kepada anggota paduan suara untuk mengemukakan pendapat terutama berkreasi dalam mengolah materi lagu. Materi lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu gerejawi, baik yang menggunakan bahasa Latin maupun bahasa Indonesia.

Kata Kunci: teknik vokal, paduan suara, deskriptif kualitatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu media ungkapan kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Musik mengandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses inkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Jamalus (1988: 1) mengatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Adapun fungsi musik yakni sebagai media pengungkapan emosi, sebagai sarana hiburan, menenangkan jiwa, dan sarana komunikasi. Seni musik mempunyai dua unsur penting yaitu instrumen dan vokal. Instrumen adalah alat musik yang ketika dimainkan akan mengeluarkan nada-nada yang indah, sedangkan vokal adalah nada yang dihasilkan dari suara manusia yang disebut musik internal, biasanya dinyanyikan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Ketika dinyanyikan perorangan disebut solo dan dinyanyikan bersama-sama dalam harmoni dengan berbagai warna suara disebut paduan suara atau kor (Simanungkalit, 2008: 4). Keberhasilan seorang solis, ditentukan oleh dirinya sendiri, sementara keberhasilan paduan suara ditentukan oleh penguasaan teknis bersama, kekompakan, dan kerja sama yang dibangun dalam paduan suara. Seorang solois fokus melatih kualitas vokalnya sendiri untuk mampu

menghasilkan suatu ekspresi vokal tunggal, sedangkan paduan suara melatih kualitas vokalnya sedemikian rupa secara bersama-sama untuk menghasilkan suatu perpaduan warna vokal yang menarik.

Paduan suara merupakan kelompok bernyanyi yang biasanya secara bersama-sama memiliki pembagian suara yakni sopran, alto, tenor, dan bass. Hal ini didukung oleh pendapat Soeharto bahwa pembagian warna suara terdiri dari suara perempuan yakni sopran, mezzosopran, dan alto, sedangkan suara laki-laki adalah tenor, bariton, dan bass (1979: 15). Pandangan kedua ahli tersebut memiliki tujuan yang sama yakni untuk menghasilkan warna suara, nada serta irama yang indah ketika didengar dan keseimbangan antara suara yang satu dengan suara lainnya. Paduan suara dipimpin oleh seorang dirigen atau *conductor* yang bertugas memberi arahan untuk ritme dan tempo musik kepada anggota paduan suara maupun pemusik selama jalannya proses bernyanyi yakni dari awal hingga akhir.

Selain pembagian suara, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam pemanasan yaitu, sikap badan, pernapasan, pengucapan (artikulasi), resonansi, *frasering*, dan ekspresi (Soewito, 1996:11). Hal ini juga terdapat dalam teknik bernyanyi pada musik Gereja sehingga makna musik dalam ibadah dapat tersampaikan lewat lagu dan nyanyian yang dilantunkan oleh paduan suara pada perayaan iman umat Gereja. Maksud perayaan iman dalam agama Katolik yakni penghayatan terhadap misteri dalam diri Kristus sebagai sosok penyelamat oleh karena itu perayaan iman ini dijadikan sebagai tanda ucapan syukur lewat nyanyian yang dibawakan oleh paduan suara.

Paduan suara Lingkungan St. Wilhelmus Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur awalnya merupakan kor yang dibentuk pada tahun 1996. Pada saat itu jumlah anggota berjumlah 15 orang. Awal dibentuknya kelompok paduan suara yakni untuk membantu proses ibadah di gereja sehingga lagu yang dinyanyikan lebih dihayati dan ibadah menjadi lebih agung serta meriah. Seiring berjalannya waktu anggota paduan suara semakin bertambah setiap tahun dan mulai meningkat pada tahun 2006 dengan jumlah anggota kurang lebih 31 orang.

Keunikan paduan suara St. Wilhelmus Lusikawak yakni terdapat pada latar belakang pelatih yang bukan merupakan lulusan bidang musik dan anggota paduan suara yang mayoritasnya sudah berusia lanjut, serta kegigihan yang dimiliki oleh anggota paduan suara dalam berlatih untuk mempertahankan eksistensinya. Selain itu keunikan lainnya adalah pada cara belajar untuk memahami lagu yang umumnya menggunakan notasi angka. Hal tersebut dilakukan dengan belajar secara otodidak dan dilakukan untuk pelayanan di Gereja. Semua yang dilakukan ini telah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun oleh umat Katolik, karena pada dasarnya secara harafiah lagu Gereja sudah menjadi bagian dari kehidupan umat baik ketika misa di Gereja maupun di lingkungan tempat tinggal umat.

Paduan suara ini dikhususkan untuk melayani ibadah atau misa dan perayaan besar seperti Natal, Paskah, misa syukur pernikahan, serta misa syukur pastor dan suster, sedangkan pada ibadah mingguan paduan suara atau petugas yang melayani umat dari Komunitas Basis Gerejawi (KBG) yang telah di tugaskan oleh bagian pengurus liturgi Gereja.

Kualitas bernyanyi paduan suara dalam ibadah di gereja sangat penting, karena bernyanyi dapat disebut sebagai ibadah memuji Tuhan. Ibadah dapat menjadi lebih agung apabila dinyanyikan dengan nyanyian yang meriah, dilayani oleh petugas ibadah, dan umat yang berpartisipasi secara aktif (Prier, 1992: 9). Berdasarkan pendapat Prier di atas maka peran paduan suara dan musik dalam suatu ibadah di Gereja merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Paduan Suara Lingkungan St. Wilhelmus Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur sering mengikuti perlombaan paduan suara di tingkat lingkungan, paroki, antarparoki se-dekanat Lembata, maupun perlombaan yang berkaitan dengan kerohanian. Proses latihan paduan suara dilakukan pada saat hari raya seperti Natal, Syukuran, Paskah dan pernikahan. Latihan paduan suara dilakukan tiga kali dalam seminggu, dari latihan secara rutin anggota paduan suara belajar mengetahui tempo, posisi badan saat bernyanyi, artikulasi, pernapasan dan belajar membaca not dengan baik. Anggota paduan suara tidak hanya belajar ketika latihan saja tetapi semangat berlatih mandiri di rumah atau di luar hari latihan. Ketekunan, kerja keras dan semangat dalam berlatih berdampak positif sehingga kualitas paduan suara semakin baik dan tidak jarang kelompok paduan suara Lingkungan St. Wilhelmus Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur mendapat kejuaraan di tingkat paroki dan kabupaten se-dekanat Lembata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan rumusan masalah: Bagaimana Pembelajaran Teknik Vokal Paduan Suara di Lingkungan St. Wilhelmus Lusikawak Paroki Waikomo Lembata Nusa Tenggara Timur.